

BAB II

PROBLEMATIKA KEAMANAN REGIONAL ASIA SELATAN

A. GAMBARAN UMUM TENTANG REGIONALISME

1. Pengertian regionalisme

Pengertian dari region yaitu wilayah yang jelas teridentifikasi meskipun sebenarnya untuk wilayah tersebut relatif tergantung konsteks waktu, selain itu unsur yang mendorong identifikasi diri adalah faktor sejarah dan juga geografis dan juga aktifitas yang dilakukan terutama dalam bidang sosial, politik, dan ekonomi. Contohnya adalah India dan Pakistan yang berada dalam satu kawasan regional Asia Selatan karena mempunyai kesamaan geografis.

Sedangkan regionalisasi dan regionalisme merupakan dua istilah yang mempunyai pengertian yang hampir sama. Regionalisasi merupakan dinamika dalam suatu wilayah yang membentuk identifikasi yang sama, tapi belum tentu dengan regionalisme. Maksud dari identifikasi yang sama adalah identitasnya yang kemudian bersatu. Regionalisasi biasanya berbentuk sebagai kerjasama antar negara dalam satu kawasan. Contohnya ASEAN yang merupakan salah satu bentuk regionalisasi di kawasan Asia Tenggara. Sementara itu regionalisme sendiri bisa berarti sebagai adanya entitas politik baru dari beberapa negara yang terkumpul untuk membentuk kesatuan politik bersama di dalam suatu kawasan. Di dalam regionalisme diharapkan

tercapai suatu komunitas yang damai serta bisa bekerja sama dalam meningkatkan kesejahteraan di dalam kawasan tertentu. Bentuk organisasi yang melambangkan pencerminan dari regionalisme adalah Uni Eropa.²⁴

Regionalisme dapat diartikan sebagai derajat paduan sosial, ekonomi, politik, dan organisasional. Regionalisme terjadi atas adanya kesatuan negara di suatu kawasan. Regionalisme tidak terjadi secara alami. Istilah regionalisme berasal dari kata “regional” ditambah “isme”. Sejarah awal kemunculan regionalisme ini tidak dapat dipahami secara pasti, namun adanya regionalisme dalam hubungan internasional membawa kesadaran regional dan keinginan negara-negara dalam suatu kawasan untuk melakukan sesuatu yang terbaik di lingkungan kawasan mereka. Seperti yang dikatakan oleh Louise Fawcett, regionalisme seperti ini merupakan regionalisme tradisional yang terjadi di era perang dingin. Motif-motif dalam regionalisme lebih bersifat politis karena setelah Perang Dunia II negara-negara di tiap kawasan di dunia memandang isu keamanan sebagai sesuatu yang penting.

Pada era pasca perang dingin bentuk regionalisme baru terjadi karena adanya fenomena yang disebabkan beberapa faktor yang antara lain adalah berakhirnya perang dingin yang menghilangkan blok-blok pada masa itu. Di dalam studi hubungan internasional, regionalisme memiliki tatanan studi yang sangat erat dengan studi kawasan. Menurut Mansbaach, region atau kawasan adalah suatu pengelompokan regional diidentifikasi dari basis kedekatan geografis, budaya,

²⁴ Region, Regionalisasi, dan Regionalisme, dalam <http://farizhp.blogspot.com/2008/04/region-regionalisme-regionalisasi.html>, diakses pada 29 September 2012

perdagangan, dan adanya interdependensi dalam ketergantungan ekonomi, komunikasi yang termasuk dalam organisasi internasional. Merujuk pada aktivitas kerjasama regional yang menunjukkan adanya interdependensi termasuk diantaranya negosiasi bilateral sampai dengan pembentukan rezim yang dikembangkan untuk memelihara kesejahteraan, meningkatkan nilai-nilai bersama, serta adanya kerjasama untuk memecahkan masalah yang timbul dari meningkatnya tingkat interdependensi regional. Di samping itu, kerjasama regional akan mengarah pada terciptanya institusi-institusi pengatur regional secara formal, namun dengan struktur yang longgar berupa pertemuan rutin yang menghasilkan aturan-aturan sekaligus dengan mekanisme pelaksanaan dan persiapan institusi tersebut. Adanya beberapa konsep yang mendukung kriteria dari regionalisme seringkali diibaratkan sebagai salah satu faktor keberhasilan regionalisme di suatu kawasan. Adapun konsep-konsep regionalisme dibedakan dalam lima pengertian yaitu:²⁵

a. Regionalisasi

Regionalisasi adalah pertumbuhan integrasi sosial di dalam suatu kawasan dan proses interaksi sosial serta ekonomi secara tidak langsung. Regionalisasi biasa juga disebut sebagai ekonomi yang berdampak pada adanya ketergantungan diantara negara-negara dalam suatu kawasan. Regionalisasi dapat dilihat dari migrasi, pasar, jaringan sosial. Ketiga hal ini

²⁵ Teori Regionalisme, dalam <http://kanshaforlife.wordpress.com/tag/teori-regionalisme/> diakses pada 13 Oktober 2012

dapat meningkatkan interaksi yang mengikat negara-negara dan membentuk kawasan baru yang lintas batas.

b. Identitas dan Kekhawatiran Regional

Menurut Emmanuel Adler, kawasan itu bagaikan bangsa yang merupakan komunitas yang mempunyai wilayah tertentu. Di dalam kawasan akan terjadi persepsi tentang kepemilikan bersama terhadap sebuah komunitas berdasarkan faktor internal yaitu, kesamaan budaya, sejarah, atau tradisi agama, serta adanya faktor eksternal karena anggapan adanya ancaman keamanan dari luar kawasan.

c. Kerjasama antar negara dalam satu kawasan

Aktivitas regionalisme antara lain mencakup negosiasi dan konstruksi kerjasama antar negara atau pemerintahan. Regionalisme bisa dijadikan sebagai cara merespon tantangan eksternal, meningkatkan kesejahteraan, menciptakan nilai-nilai bersama serta menyelesaikan masalah terkait dengan konflik yang terjadi di kawasan.

d. Integrasi regional yang dipromosikan oleh negara

Pada awalnya integrasi regional berkonsentrasi pada eliminasi penghambat perdagangan dan pembentukan memudahkan mobilisasi barang, jasa, dan manusia. Namun sesuai perkembangannya, integrasi regional mulai memberikan dimensi untuk menggambarkan integritas regional ekonomi

yang mencakup tentang isu, harmonisasi kebijaksanaan, institusional, dan sentralisasi.

e. Kohesi regional

Merupakan kemungkinan yang dapat terjadi apabila keempat kategori sebelumnya bisa terpenuhi jika keempat kategori sebelumnya bisa terpenuhi. Kohesi memiliki dua arti yaitu, Pertama, ketika suatu kawasan memainkan peranan penting dalam hubungannya dengan negara atau dengan aktor lain. Kedua, ketika suatu kawasan membentuk basis yang terorganisasi untuk mengambil kebijakan dalam setiap isu.

B. REGIONALISME DI ASIA SELATAN

1. Pembentukan Regionalisasi di Asia Selatan

Hubungan internasional terdiri dari berbagai macam interaksi antar aktor-aktor didalamnya, baik itu aktor negara maupun aktor non-negara. Interaksi yang ada dapat berupa kerjasama maupun interaksi karena konflik.²⁶ Kerjasama antar negara dapat mengarah pada suatu fenomena yang dikenal dengan "regionalisme". Regionalisme adalah gabungan dari kata 'regional' dan 'isme' dimana regional dalam perspektif hubungan internasional merupakan unit terkecil dari suatu negara yaitu nation-state. Sedangkan regional merupakan dua atau lebih negara yang secara geografis letaknya berdekatan satu sama lain atau berada didalam satu kawasan. Berdasarkan pengertian

²⁶ Regionalisme Dalam Hubungan Internasional Sebuah Pengantar, dalam http://h4riyono.multiply.com/journal/item/5/Regionalisme-dalam-Hubungan-Internasional-Sebuah-Pengantar?&show_interstitial=1&u=%2Fjournal%2Fitem, diakses pada 20 September 2012

tersebut maka regionalisme dapat dimaknai secara sederhana sebagai suatu kerjasama regional. Menurut Joseph S. Nye region adalah suatu kumpulan sejumlah negara yang dihubungkan atas dasar kondisi geografis dan ketergantungan bersama. Berdasarkan asumsi tersebut, maka Nye menyatakan bahwa regionalisme merupakan wilayah yang dibentuk berdasarkan formasi region. Pemikiran Nye ini menunjukkan bahwa regionalisme dapat dipahami dengan menggunakan pendekatan fisik, seperti letak geografis negara-negara anggotanya.²⁷

Di banyak kawasan seperti Eropa telah terbentuk satu kerjasama antar negara dalam satu kawasan yang dikenal dengan Uni Eropa. Uni Eropa sendiri mengurus berbagai masalah yang dihadapi negara-negara di kawasan Eropa baik itu ekonomi, sosial, politik, budaya maupun interaksi kerjasama dan interaksi konflik yang terjadi di seluruh Eropa. Uni Eropa merupakan salah satu bentuk nyata yang dapat dilihat dan dijadikan contoh oleh kawasan-kawasan negara lain khususnya di Asia Selatan yang masih rentan terhadap regionalisme di kawasannya. Regionalisme di Asia Selatan tidak terbentuk dengan baik dikarenakan di dalam kawasan tersebut terdapat dua kekuatan negara yang bertikai yaitu India dan Pakistan. Geopolitik dan geostrategi di Asia Selatan dapat dipahami melalui analisis dua negara besar di Asia Selatan yakni India dan Pakistan.

Wilayah Asia Selatan memiliki karakteristik tersendiri dalam hubungan antar negara di kawasan tersebut. Jika di Asia Tenggara telah tercipta sebuah mekanisme

²⁷ Joseph Nye, in Louise Fawcett & Andrew Hurrell (eds), *Regionalism in World Politics*, Oxford University Press, 2002, hal.11

diplomasi melalui ASEAN, di Asia Selatan sejauh ini belum ada bentuk yang jelas walaupun telah tercipta South Asia Association Region Cooperative (SAARC). Konflik antara negara yang besar penduduknya seperti India masih berlangsung dengan Pakistan dan Sri Lanka. Akibat konflik laten seperti itulah maka muncul pola hubungan internasional yang khas.²⁸

Negara-negara yang termasuk dalam kawasan ini adalah India, Pakistan, Bangladesh, Bhutan, Nepal dan Sri Lanka. SAARC atau forum kerjasama Asia Selatan mencerminkan komposisi yang ada di Asia Selatan. Dengan komposisi penduduk India terbesar dibandingkan tetangga lainnya dan perilaku politik India yang cenderung hegemonik menyebabkan kecemburuan dan kekhawatiran muncul diantara tetangganya.²⁹

Akibat dari kekhawatiran itu, negara besar seperti Uni Soviet (sekarang Rusia), Cina dan Amerika ikut menentukan kerangka diplomasi kawasan Asia Selatan. Kaitannya dengan negara besar bukan karena kepentingan negara luar kawasan tetapi terutama karena kebutuhan negara di Asia Selatan, misalnya, Pakistan untuk beraliansi dalam rangka menghindari ancaman.³⁰

²⁸ Perkembangan sosial, politik, dan ekonomi di Asia Selatan telah secara serius sering diganggu konflik intra-warga. Wilayah ini satu dari yang paling berbeda secara etnis, kultural, dan linguistik, maupun yang paling banyak penduduknya di dunia. Namun, wilayah ini juga merupakan tuan rumah bagi permusuhan etnik yang rusak secara mendalam, kekerasan komunal, dan banyak peperangan, baik intern dan intra-negara. Beberapa konflik tersebut, seperti di Kashmir dan Sri Lanka

²⁹ Konflik Internal dan Keamanan Regional di Asia Selatan, dalam <http://tifaoh.wordpress.com/2008/07/21/konflik-internal-dan-keamanan-regional-di-asia-selatan/>, diakses pada 06 Oktober 2012

³⁰ Ibid

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan konflik antara India dan Pakistan yang salah satunya adalah faktor keamanan, dimana negara-negara di kawasan Asia Selatan seperti India merasa adanya ancaman dengan perkembangan militer Pakistan yang sedang melakukan hubungan kerjasama militer dengan China yang merupakan musuh dari India. Perkembangan kerjasama ini membuat India merasa bahwa ancaman akan tercipta jika salah satu negara di Asia Selatan yaitu Pakistan mengembangkan teknologi nuklir demi untuk menyaingi perkembangan nuklir India sendiri. Dari segi perjalanan sejarah politik antara India dan Pakistan lebih diwarnai dengan konflik komunal yang dibentuk karena adanya persaingan perebutan kepentingan dari bidang agama. India yang notabene merupakan negara yang mayoritas penduduknya beragama Hindu tidak mementingkan kepentingan Pakistan yang beragama Muslim. Adanya pengaruh tidak tercapainya aspirasi umat muslim Pakistan membuat Pakistan melepaskan diri dari India dan membentuk satu negara sendiri yang mandiri dengan mayoritas agama muslimnya.

India-Pakistan adalah merupakan dua kekuatan politik dominan yang sangat mempengaruhi arti penting strategis kedua negara di Asia Selatan. Perbedaan antara kedua negara yang tadinya bersatu tersebut selalu diwarnai konflik. Adapun konflik yang selalu menjadi wacana kesepakatan perdamaian selalu berhubungan dengan persoalan perbatasan dua negara yang masih terjadinya kesimpang siuran, kapabilitas perekonomian, isu nuklir, dan regionalisme. Terdapat beragam strategi yang diimplementasikan kedua negara, salah satunya ialah "Cricket Diplomasi" dan

perekonomian sebagai instrumen geopolitik penting saat ini. Dalam kasus studi kasus ini akan dipaparkan bagaimana konteks geopolitik yang mengkontruksi hubungan India-Pakistan, di dalam arena geopolitik yang berperan terkait dengan kapabilitas perekonomian, kedekatan geopolitik dengan Timur Tengah sebagai negara Islam, kedekatan dengan kekuatan eksternal seperti Amerika, China, dan Rusia sebagai konsekuensi logis pasca Perang Dingin yang menyisakan strategi dua negara, serta wacana kedua negara dalam mendapatkan pengaruh dari negara-negara Asia Selatan lainnya.³¹

Di Asia selatan sendiri terdapat SAARC sebagai indukan regionalisme di Asia selatan yang mengurus permasalahan di Asia selatan baik itu ekonomi, politik serta sosial yang terjadi di kawasan Asia selatan. South Asian Association for Regional Cooperation (SAARC) terbentuk pada desember 1985, ini adalah sebagai jawaban atas tidak adanya kejelasan tentang aturan yang terjadi di Asia selatan. Asosiasi regional tersebut merepresentasikan inisiatif diplomatik dari para pemimpin negara-negara di Asia Selatan dalam isu tentang perdamaian dan pengembangan kawasan. Tujuan dibentuknya SAARC dapat lebih lengkap dilihat dalam SAARC Charter sebagai dasar berdirinya SAARC. Adapun isi dari SAARC Charter antara lain:³²

³¹Geostrategi India dan Pakistan: Asistensi Geopolitik, dalam <http://frenndw.wordpress.com/2011/06/21/geostrategi-india-dan-pakistan-asistensi-geopolitik/>, diakses pada 17 Oktober 2012

³²Regionalisme Asia Selatan dalam <http://kanshaforlife.wordpress.com/2012/10/23/regionalisme-asia-selatan/>, akses pada 9 Oktober 2012

- Memajukan kesejahteraan masyarakat di Asia Selatan dan untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat Asia Selatan.
- Mempercepat pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan sosial dan juga perkembangan dalam bidang budaya. Serta untuk menyediakan kesempatan bagi setiap individu untuk hidup bermartabat dan merealisasikan potensi-potensi yang mereka miliki.
- Memberikan dan memperkuat rasa saling percaya antar negara di Asia Selatan.
- Memajukan kolaborasi dan agar ada saling bantu dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, technical dan pengetahuan antar negara anggota.
- Memperkuat kerjasama negara anggota SAARC dengan negara-negara maju.
- Memperkuat kerjasama internal SAARC antar anggota dalam forum internasional dalam pencapaian kepentingan bersama.
- Menciptakan rasa saling percaya, saling pengertian dan rasa apresiasi pada masalah-masalah yang terjadi di salah satu negara anggota.
- Untuk ikut bekerja sama dengan organisasi internasional dan organisasi regional lain dengan tujuan dan maksud yang serupa.

Sejak dibentuk, SAARC mengalami pertumbuhan yang terbatas dalam pengembangan institusi dan implementasi program. Pertumbuhan regionalisme, yaitu usaha untuk membangun institusi untuk merekatkan kerjasama regional, dianggap

belum terjadi di kawasan Asia Selatan. Bahkan, Lyon (1992, dalam Dash, 2008) berpendapat bahwa Asia Selatan merupakan “a region without regionalism”.³³

Ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh SAARC dalam usaha membentuk regionalisme di Asia selatan yaitu:³⁴

- Negara-negara Asia Selatan memiliki karakteristik yang sama. Lebih dari separuh dari orang miskin di dunia hidup di kawasan ini. Pendapatan per kapita di kawasan ini juga masih tergolong rendah. Disparitas antara yang miskin dan yang kaya, ketersediaan tenaga medis, obat-obatan, air minum, dan fasilitas sanitasi yang terbatas menyebabkan masalah kemiskinan semakin besar (Dash, 2008).
- Negara-negara Asia Selatan memiliki tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi selama 40 tahun terakhir. Diperkirakan hingga tahun 2010, jumlah populasi di Asia Selatan akan mencapai seperempat dari seluruh jumlah populasi dunia (Dash, 2008).
- Negara-negara Asia Selatan memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang rendah jika dibandingkan dengan Asia Timur dan ASEAN, baik dalam bidang industri maupun agrikultur. Hal ini semakin diperparah dengan disparitas yang jauh antara kawasan yang berbeda dan strata masyarakat yang berbeda dalam satu kawasan Asia Selatan (Dash, 2008).

³³ Regionalisme Asia Selatan, Ibid

³⁴ Ibid

- Konflik domestik yang terjadi di negara Asia Selatan. Contohnya adalah perang saudara di Sri Lanka.
- Konflik yang terjadi antar negara Asia Selatan, yaitu konflik berkepanjangan antara India dan Pakistan. Sejarah mencatat bahwa India dan Pakistan selalu terlibat konflik mulai dari sengketa Kashmir antara Islam Pakistan dan Hindu India hingga saling menyalahkan masalah terorisme dan masalah sumber daya alam. Konflik lainnya adalah antara Afghanistan dan Pakistan tentang garis batas, India dan Bangladesh tentang sungai Gangga dan imigrasi ilegal Bengalis ke India, Nepal dan Bhutan tentang pengungsi Bhutan di Nepal, dan sebagainya (Ahmed dan Bhatnagar, 2008).
- Negara-negara Asia Selatan tidak memiliki common external threat. Hal ini menyulitkan para pemimpin kawasan ini untuk bekerja dengan strategi keamanan regional yang sama. Ancaman justru datang dari tetangga sendiri, yaitu negara sesama kawasan Asia Selatan (Dash, 2008).
- Di antara negara-negara Asia Selatan, India adalah negara yang paling besar secara geografi dan juga secara ekonomi. Negara-negara kawasan tersebut mengkhawatirkan bahwa setiap perjanjian perdagangan hanya akan memberikan keuntungan bagi India dan barang-barang India akan mendominasi pasar regional. Hegemoni India, kurang percaya diri di antara negara Asia Selatan, dan tentangan Pakistan terhadap dominasi

India di Asia Selatan membuat pertumbuhan regionalisme Asia Selatan semakin sulit (Dash, 2008).

Kawasan Asia selatan yang sarat akan konflik membuat regionalisme di kawasan ini susah untuk dibentuk. Tidak adanya Common External Threat membuat ancaman di kawasan ini bukan merupakan dari pihak luar melainkan ancaman dari negara tetangga yang notabene berada didalam satu kawasan. India yang merupakan salah satu negara yang memiliki pengaruh kuat di kawasan Asia selatan selatan merasa terancam dengan tidak adanya regionalisme di Asia selatan. Adanya konflik panjang dengan Pakistan membuat India mulai merasakan ancaman dari negara tetangganya tersebut. Kecurigaan India terhadap Pakistan mulai menjadi persepsi ketika India mengetahui Pakistan mulai melakukan kerjasama dengan China dalam pengembangan serta teknologi militer bahkan pengembangan dalam teknologi Nuklir. India yang merasa terancam dengan koalisi dua negara 'mantan musuh' ini, membuat India merasa perlu untuk melakukan pengembangan militernya dengan melakukan kerjasama dengan Rusia yang juga menjadi aliansi India sejak lama.

2. Peran SAARC dalam Konflik India-Pakistan

Kerjasama regional di Asia Selatan sangat menarik untuk diteliti lebih jauh karena karakteristik bangsa yang memiliki ciri khas sama dan permasalahan yang timbul pun nyaris serupa satu sama lain, oleh karena itu mereka memandang perlu

berbuat sesuatu sebagai upaya untuk mewujudkan terciptanya kawasan damai di Asia Selatan yang akhirnya melahirkan SAARC di tahun 1985.³⁵

Konflik India dan Pakistan merupakan salah satu permasalahan yang sangat kompleks mengingat bahwa kedua negara ini berada didalam kawasan yang sama yaitu Asia Selatan dan juga sama-sama merupakan anggota pembentuk SAARC. Konflik 'antar tetangga' ini membuat kedua negara saling berpengaruh besar terhadap perkembangan regionalisme di kawasannya. Konflik panjang kedua negara besar ini dipicu oleh persaingan yang sangat krusial untuk mendapatkan kekuasaan dikawasan Khasmir yang merupakan wilayah perbatasan kedua negara tersebut. Konflik India-Pakistan merupakan konflik yang sangat berpengaruh dan mengganggu di kawasan Asia Selatan di samping konflik-konflik lainnya, karena konflik tersebut melibatkan dua negara besar sekaligus dominan dalam SAARC, sehingga upaya kerjasama yang menjadi tujuan awal dari pendirian institusi regional utopis bisa terjadi. Latar belakang dari permasalahan antara India-Pakistan di pengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sejarah kolonialisme Inggris, perbedaan agama, masalah politik, ancaman militer, persaingan pengaruh dan intervensi negara besar. Melalui pertemuan-pertemuan antar negara SAARC yang dilaksanakan setiap tahun, upaya penyelesaian konflik India-Pakistan terus diupayakan meski sering terjadi perbedaan pendapat antar pemimpin negara untuk mencapai kesepakatan bersama. Persaingan yang

³⁵ Dinamika Regionalisme Di Asia Selatan dalam <http://ri2naelah.blogspot.com/2010/10/dinamika-regionalisme-asia-selatan.html> diakses pada 04 Oktober 2012

mengarah pada pola zero sum antara India dan Pakistan, menjadikan konflik bilateral ini tidak mudah hilang atau diselesaikan dengan solusi rasional sekalipun.³⁶

Di era yang lebih maju di era paska Perang Dingin, kedua negara beralih persaingan dalam hal mempersenjatai diri dengan pengembangan senjata nuklir. Selain sebagai penggetar bagi lawan, nuklir digunakan untuk meningkatkan dalam pengaruh di Asia Selatan maupun luar kawasan. India dan Pakistan berusaha untuk menjadi pemimpin kawasan meskipun secara de facto sebenarnya India yang lebih memenuhi kriteria, karena memiliki kapabilitas ekonomi dan politik yang lebih tangguh dan stabil. Seperti yang diketahui oleh umum, India termasuk salah satu dari negara industri baru yang akan menggantikan hegemoni AS yang mulai surut beberapa tahun terakhir bersama Cina dan Korea Selatan, sedangkan Pakistan justru mengalami permasalahan dalam proses inisiasi kepemimpinan serta dituduh membiayai militan Afganistan, ini memperburuk sekaligus menghambat kemajuan Pakistan.

Keterlibatan SAARC dalam melakukan mediasi tak sepenuhnya dilandasi alasan normatif fungsional sebuah institusi, karena adanya kompensasi seperti:

- 1) Materi (peningkatan pertukaran barang-barang dan sumber-sumber daya diantara kelompok-kelompok tidak terkecuali pihak-pihak yang bertikai dan penengah atau sebaliknya)
- 2) Pengaruh dan dukungan (seperti pemberian hak pembangunan pangkalan, pertukaran informasi, atau bisa juga berupa sesuatu yang tidak terlihat secara

³⁶ Ibid

nyata seperti janji-janji untuk memberikan dukungan di masa yang akan datang.

- 3) Keamanan (diperoleh dengan cara menurunkan atau mengeliminasi konflik yang terjadi agar tidak meluas ke wilayah lain)
- 4) Status atau reputasi tertentu (berupa peningkatan status pribadi jika yang menjalankan peran mediator adalah individu atau peningkatan prestasi organisasi).

Dari keempat macam bentuk kompensasi di atas, kompensasi yang berupa keamanan dianggap dapat mewakili semua imbalan yang lain, karena SAARC sebagai organisasi regional diharapkan mampu untuk menjaga kestabilan dan keamanan kawasan regionalnya dan juga dapat berperan sebagai mediator apabila terjadi konflik di negara-negara anggotanya.

SAARC membentuk suatu integritas keamanan dimana saat akan terjadi konflik diantara negara di kawasan Asia Selatan diharapkan SAARC dapat menjadi mediator sebagai salah satu institusi kerjasama di regional di Asia Selatan. Walaupun konflik komunal antara 2 negara penguasa Asia Selatan yaitu India dan Pakistan masih sering terjadi karena isu perlombaan senjata dan masalah klasik yaitu perebutan kekuasaan yang tak ada habisnya dan membuat kecemasan bagi negara lain di Asia Selatan, namun India dan Pakistan tetap harus mematuhi segala macam regulasi tentang keamanan yang telah disepakati bersama dan telah ditetapkan dalam SAARC Charter

yang berisi tentang pengesahan beberapa permasalahan termasuk konflik yang tak pernah usai antara India dan Pakistan.